

## PENGARUH KEGIATAN MELUKIS MENGGUNAKAN BAHAN BEKAS TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK

Atira Dwianti<sup>1</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>2</sup>, Rusmayadi<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>

Email: atiradwianti123@gmail.com<sup>1</sup>, nur14011975@gmail.com<sup>2</sup>, rusmayadi@unm.ac.id<sup>3</sup>

Atira Dwianti, Sitti Nurhidayah Ilyas, Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213-221.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>

Diterima:06-01-2021

Disetujui: 23-03-2021

Dipublikasikan: 28-06-2020

**Abstrak:** Permasalahan penelitian ini rendahnya kreativitas anak pada kegiatan melukis. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak. Hipotesis penelitian ini adalah jika kegiatan melukis menggunakan bahan bekas diterapkan dalam pembelajaran maka kreativitas anak dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Sampel penelitian terdiri dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 6 orang anak, dengan desain penelitian yaitu *Non Equivalent control Group Design*. Variabel penelitian adalah kegiatan melukis menggunakan bahan bekas (variabel bebas) dan kreativitas anak (variabel terikat). Penelitian ini bertempat di TK Mentari Bontoa Kota Makassar. Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi, dengan analisis kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kreativitas anak yang signifikan setelah penerapan kegiatan melukis menggunakan bahan bekas.

**Kata kunci:** kreativitas, melukis, bahan bekas

**Abstract:** The problem of this research is the low creativity of children in painting activities. This study aims to determine the effect of painting activities using used materials on increasing children's creativity. The hypothesis of this research is that if painting activities using used materials are applied in learning, then children's creativity can increase. This study uses a quantitative approach with the type of research *Quasi Experimental Design*. Until the study consisted of two groups, namely the experimental and control groups with 6 children each, with the research design, namely the *Non Equivalent control Group Design*. The research variables were painting activities using free materials (independent variable) and children's creativity (dependent variable). This research took place at Mentari Bontoa Kindergarten, Makassar City. Test data collection techniques, observation and documentation, with quantitative analysis. The conclusion of this study is that there is a significant increase in children's creativity after the application of painting activities using used materials.

**Keywords:** creativity, painting, scrap materials

Atira Dwianti, Sitti Nurhidayah Ilyas, Rusmayadi  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental meliputi perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan sosial dan emosional pada anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan hal dalam menempuh pendidikan pertama sebelum menempuh pendidikan dasar untuk mendapatkan berbagai stimulus dalam tumbuh kembang anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 (Zaenab, 2015) menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Waldrof (Yus, 2011) menyatakan bahwa sekolah melaksanakan pendidikan dengan berusaha membantu anak agar memiliki kepercayaan diri, kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan. Seorang pendidik harus memahami akan keunikan karakter dari setiap individu anak satu dengan yang lainnya agar potensi anak dapat digali sesuai tahapan perkembangannya. Secara tidak langsung guru memiliki peran utama untuk membantu memberi berbagai rangsangan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dalam hal ini guru berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar. Masnupal (2013) menyatakan bahwa orang tua dan guru menjadi faktor penting selain motivasi intrinsik anak dalam usaha menumbuhkan kembangkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal ketika memperoleh stimulus dari Orangtua dan Guru.

Menurut Wahyudin (2007) kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dari orisinal yang berwujud nilai-nilai atau alat, yang lebih spesifiknya kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Menurut Setianingrum (2015) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru baik gagasan, karya nyata, yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara sendiri.

Kreativitas erat kaitannya dengan perasaan, ekspresi, dan pemikiran setiap orang. Seseorang yang kreatif tentunya mampu menghasilkan ide yang baru, memiliki motivasi, kebiasaan, dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sehingga tampak lebih menarik atau memiliki nilai tambah. Kreativitas memang harus diasah sejak usia dini, karena segala kegiatan yang dilakukan anak tidak menutup kemungkinan akan memacu tumbuhnya kreativitas. Kreativitas anak harus dikembangkan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, dimana pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan melalui kegiatan melukis menggunakan bahan bekas. Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. (2020) menyatakan kreativitas terdiri dari originalitas karya, kelancaran mengerjakan proyek, fleksibilitas dan elaborasi karya yang dihasilkan.

Kreativitas melukis pada umumnya pada pendidikan anak usia dini masih melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media pada umumnya. Sebagai seorang pendidik, seharusnya bisa kreatif dalam pemilihan media yang digunakan dalam mengoptimalkan kreativitas dan pengalaman belajar anak. Salah satu caranya yaitu pemanfaatan lingkungan sekitar, dalam hal ini pemanfaatan bahan bekas yang dapat didaur ulang. Menurut Tedjasaputra (Musfiroh & Tauminingsih, 2016) mengatakan bahwa barang bekas yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kertas/karton bekas, botol minuman, kain perca, sikat gigi, gelas plastik bekas, dan sebagainya. Menurut Febriana (2007) bahan bekas adalah sisa-sisa sampah yang bisa dimanfaatkan kembali seperti kertas bekas, majalah koran, karton bekas, sampah plastik, kaleng, kain dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis. Guru dapat dengan mudah mendapatkan alat atau media pembelajaran dengan cara dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas (Setyowati, C: 2021).

Menurut Setya (2008) melukis adalah suatu kegiatan berekspresi dari pengalaman estetika seseorang yang dituangkan dalam bidang dua

dimensi dengan medium unsur rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, ruang dan cahaya. Sedangkan Menurut Sumarto (Aprianti, 2013) melukis adalah sebuah alternatif dalam mengungkapkan ide maupun gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas maupun media lain, dalam kegiatan ini warna adalah unsur yang utama dalam karya lukisan. Menurut Kurniati & Euis (2010) melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan objek tiga dimensi untuk mendapat kesan khusus.

TK Mentari Bontoa yang terletak di kota Makassar pada saat observasi awal yang tema hewan, subtema heawan di air, memperlihatkan bahwa saat ini anak didik yang berada di TK Mentari Bontoa masih perlu di kembangkan kemampuan kreativitas anak karena dalam hal ini masih banyak anak yang tidak bias mengerjakan kegiatan melukis yang diberikan tanpa bantuan guru. Hal itu terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan melukis, masih ada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan meniru karya teman dan meminta bantuan guru. Sehingga diterapkan indikator yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Adapun indikator yang di terapkan yaitu: 1) Kemampuan menuangkan ide 2) Kemampuan mengenal dan mencampur warna 3) Kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar. Penelitian ini dilakukan di kelompok B Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa Kota Makassar dengan jumlah anak 12 yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Rendahnya kreativitas seorang anak berusia 5-6 tahun memerlukan bimbingan dan pendampingan oleh orang tua (guru). Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam membantu siswa untuk dapat memahami konsep suatu bilangan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, misalnya melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak.

Siron (2020) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis lebih baiknya dilakukan dengan pemanfaatan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Banyaknya konsumsi berbagai jenis makanan, minuman, maupun bahan makanan yang lain serta aktivitas

masyarakat yang dilakukan setiap harinya yang akan menghasilkan limbah yang begitu banyak, dengan demikian guru mampu melakukan pengorganisasian limbah tersebut untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat membuat anak lebih produktif dan mampu menambah pemahaman anak mengenai pelestarian lingkungan. Pembelajaran anak usia dini alangkah baiknya melalui interaksi langsung dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret dengan menggunakan atau menciptakan berbagai media dan sumber belajar yang dapat di jadikan rujukan, agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan anak akan mampu mengaplikasikannya karena dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat suatu kejadian yang di alaminya secara langsung (Herman & Rusmayadi, 2018).

Rohani, R. (2017) menyatakan perkembangan kreativitas anak sangat penting dari sejak dini untuk menunjang keberhasilan hidupnya Namun melihat kenyataan masih banyak guru di lembaga PAUD yang belum kreatif dalam memberi bahan ajar. Sebagai seorang Guru harusnya mampu memanfaatkan apa saja ada, seperti mampu memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar, mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman guru akan pemanfaatan bahan bekas untuk dijadikan media pembelajaran atau Guru menyukai yang serba instan dalam artian tidak ingin repot karena berbagai media dapat diperoleh dengan cara membeli, dan mungkin teknik maupun metode yang kerap diterapkan masih terbatas sehingga kesempatan bereksplorasi pada anak juga terbatas. Salah satu pemanfaatan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan melukis adalah sikat gigi bekas. Kegiatan Pembelajaran kreativitas pada anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan melukis serta kegiatan-kegiatan yang menyenangkan lainnya (Martinis, 2012). Maka penelitian ini akan memberi anak kegiatan melukis menggunakan bahan bekas agar anak dapat melakukan kegiatan melukis lebih kreatif karena tidak menggunakan kuas melainkan sikat gigi bekas yang akan digunakan, dengan menggunakan pemanfaatan benda sekitar anak akan menjadikan pembelajarannya menjadi efektif.

Hajerah, Syamsuardi & Herman (2019) mengemukakan media yang berasal dari bahan bekas dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

Menurut Fifi Elvia (2020) mengatakan bahwa melalui kegiatan melukis menggunakan bahan bekas efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak karena anak akan kreatif dalam menuangkan gambar, memercikkan berbagai warna dan mengkreasikan karya seni lukisan anak.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okda Firasaty yang menjelaskan bahwa seringkali anak ragu dalam mengerjakan sesuatu karena kurangnya rasa percaya dalam diri anak sehingga anak perlu diberi pembiasaan yang dapat membuat mereka lebih mandiri seperti pemberian aktivitas melukis anak bisa berekspresi, berimajinasi dan mereka juga bisa belajar mengontrol tangan mereka, mengkoordinasikan pikiran, mata, dan tangan, dan juga mengekspresikan diri mereka dalam seni. Anak-anak bisa berkreasi sesuai dengan keinginan dalam menuangkan warna saat melukis dengan semua ini kreativitas pada diri anak dapat meningkat.

Menurut Andriani (2021) mengatakan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian ada banyak hal yang menarik dan menyenangkan ketika kegiatan melukis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di PAUD karena anak dapat menuangkan hal-hal baru berdasarkan ide yang dituangkan dalam lukisan.

Berdasarkan latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, dalam penulisan skripsi ini yang berbentuk penelitian eksperimen dan mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahana Bekas Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa Kota Makassar”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini untuk membandingkan kelompok dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Peneliti membagi sampel yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Dalam penelitian ini, desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2015), desain ini terdiri dari satu atau beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, serta diukur hanya satu kali yaitu setelah diberi perlakuan. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Melukis menggunakan bahan bekas dan kreativitas anak. Melukis menggunakan bahan bekas sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi, dan kreativitas anak sebagai variabel terikat atau dipengaruhi.

Adapun analisis Hasil ini akan membandingkan hasil kelompok eksperimen dengan kegiatan melukis menggunakan bahan bekas dan dengan kegiatan melukis menggunakan kuas untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peningkatan kreativitas anak dan juga mengetahui apakah kegiatan melukis menggunakan bahan bekas berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Untuk memenuhi tugas matak kuliah akhir yaitu Skripsi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dari bulan Februari s.d Maret 2021.

### Subjek Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Mentari Bontoa Kota Makassar dengan sampel sebanyak 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki yang dibagi menjadi 6 anak kelompok kontrol dan 6 anak kelompok eksperimen.

**Prosedur**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi *item-item* penelitian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. *Item* yang valid tersebut akan digunakan untuk mengukur peningkatan kreativitas anak. Kemudian tahap Pelaksanaan dengan mengamati peningkatan kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan melukis menggunakan bahan bekas yang dilaksanakan dengan menceklis setiap *item* pada indikator sesuai kategori perkembangan instrumen penelitian yang digunakan dan mengamati kemampuan peningkatan kreativitas anak sesudah diberikannya perlakuan dengan kegiatan melukis menggunakan bahan bekas dengan menceklis setiap *item* pada indikator sesuai kategori perkembangan instrument penelitian yang digunakan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kreativitas anak sebelum dan setelah anak didik melakukan kegiatan melukis menggunakan bahan bekas (sikat gigi bekas). Selanjutnya menurut Qomusuddin (2019 : 12) agar memperoleh matematika anak, dilakukan dengan penghitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \sum x / n$$

Keterangan:

$\bar{x}$ : nilai rata-rata

n: banyaknya data

x: nilai data

**Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Berikut adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes, dimana menurut Sudaryono (2016) Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam menilai sesuatu yang diberi sebuah test atau berupa kegiatan. Observasi, dimana Menurut Sudaryono (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti, dan yang terakhir dokumentasi, dimana menurut Sudaryono (2016) dokumentasi merupakan suatu cara untuk merekam atau memotret proses kegiatan yang ingin dicapai. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Distribusi pengkategorian kreativitas anak kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan melukis dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Kategori Kreativitas Anak (Pre-test)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	2	33,3
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	2	33,3
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Jumlah			6	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Mentari Bontoa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang belum mampu menuangkan ide, belum mampu mengenal dan mencampur warna dan belum mampu

membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan dan mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan dan mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kreativitas anak yang diberikan perlakuan berupa kegiatan melukis menggunakan bahan bekas (sikat gigi bekas) dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 2 Kategori Kreativitas Anak (Post-test)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	-	0
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	2	33,3
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	33,3
Jumlah			6	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Mentari Bontoa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang belum mampu menuangkan ide, belum mampu mengenal dan mencampur warna dan belum mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan mampu membuat berbagai macam bentuk

gambar sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan dan mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 2 anak dengan persentase 33,3% yang mampu menuangkan ide, mampu mengenal dan mencampur warna dan dan mampu membuat berbagai macam bentuk gambar sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat dua anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

Analisis Statistik Non Parametrik yaitu hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas kelas eksperimen terdapat peningkatan kreativitas anak setelah di lakukan uji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon pada lampiran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Data kelas eksperimen (A) dan kelas kontrol (B) perlakuan ditetapkan besar selisih skor.
- Menghitung uji t hitung berpasangan dan uji t tabel
- N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti
- Dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji Wilcoxon. Dan nilai Z yang diperoleh dan nilai Z pada uji Wilcoxon

Adapun nilai Thitung yang di peroleh yaitu 26 dan Ttabel yaitu 2,228 maka diperoleh Thitung  $26 > T_{tabel} 2,228 = H_1$  diterima dan

H<sub>0</sub> ditolak artinya ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas (sikat gigi bekas) terhadap peningkatan kreativitas anak. Sedangkan nilai Zhitung yang diperoleh yaitu 3,26 dan Ztabel yaitu 0,4996 maka di peroleh Zhitung 3,26 > Ztabel 0,4996 = H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan melukis menggunakan bahan bekas lebih baik dibandingkan sebelum anak melukis menggunakan bahan bekas.

Pembahasan Hasil Penelitian yaitu Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Martinis (2012) tentang “peningkatan kreativitas anak melalui melukis menggunakan sikat gigi Taman Kanak-Kanak Padang” menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melukis menggunakan bahan bekas dengan pemanfaatan sikat gigi bekas karena anak dapat bereksplorasi menuangkan gagasannya sehingga anak akan bebas dalam menciptakan hasil karyanya sendiri melalui seni lukis sehingga anak akan percaya diri melakukan sesuatu hal dan melalui kegiatan melukis ini sesuai dengan prinsip PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fifi Elvia (2020) tentang “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencetak Pola Dengan Media *Airbrush* di TK Dharma Wanita Labuhanan haji Barat Aceh Selatan” menunjukan bahwa melalui kegiatan melukis menggunakan bahan bekas efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak karena anak akan kreatif dalam menuangkan gambar, memercikkan berbagai warna dan mengkreasikan karya seni lukisan anak.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okda Firasaty (2017) tentang “*The Creativity of Early Childhood Painting through Media Waste in Islamic Center Kindergarten Brebes*” menjelaskan seringkali anak ragu dalam mengerjakan sesuatu karena kurangnya rasa percaya dalam diri anak sehingga anak perlu diberi

pembiasaan yang dapat membuat mereka lebih mandiri seperti pemberian aktivitas melukis anak bisa berekspresi, berimajinasi dan mereka juga bisa belajar mengontrol tangan mereka, mengkoordinasikan pikiran, mata, dan tangan, dan juga mengekspresikan diri mereka dalam seni. Anak-anak bisa berkreasi sesuai dengan keinginan dalam menuangkan warna saat melukis dengan semua ini kreativitas pada diri anak dapat meningkat.

Adapun penelitian lain ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021) tentang “*Improving Color Recognition Ability Though Painting in Group B of TK One Roof Bulubete*” kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian ada banyak hal yang menarik dan menyenangkan ketika kegiatan melukis diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya di PAUD karena anak dapat menuangkan hal-hal baru berdasarkan ide yang dituangkan dalam lukisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kreativitas anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa mengalami peningkatan dengan baik. Hasil kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak mengalami perkembangan berdasarkan hasil perolahan penilaian yang terdiri dari kemampuan menuangkan ide, kemampuan mengenal dan mencampur warna, serta kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak pada. Ini menandakan ada pengaruh kegiatan melukis menggunakan bahan bekas terhadap peningkatan kreativitas anak pada kelompok B TK Mentari Bontoa Kota Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Said, A., & Syamsidar, S. (2021). Improving Color Recognition Ability Through Painting in Group B of TK One Roof Bulubete. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 3(1), 39-46.
- Aprianti, R., & Wembrayarli, W. (2013). *Meningkatkan kreativitas gambar anak melalui melukis pasir di atas kaca pada kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Elvia, F. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencetak Pola Dengan Media Airbrush Di Tk Dharma Wanita Labuhanhaji Barat Aceh Selatan. Etd Unsyiah.*
- Febriana, Putri. 2007. *Kreasi Unik Dari Barang Bekas. Jakarta: Wahyu Media*
- Firasaty, O., & Astuti, H. P. (2017). The Creativity of Early Childhood Painting through Media Waste in Islamic Center Kindergarten Brebes. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 6(2), 98-102.
- Hajerah, H., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2019, May). Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas pada Guru TK di Kabupaten Maros. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2018, No. 9).
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Martinis, M. (2012). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4).
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Musfiroh Tadkiroatun, Tauminingsih Sri. 2016. *Bermain dan Permainan Anak*. Banten: Universitas Terbuka
- Musdalifah, M., Anas, M., & Sadaruddin, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Metode Discovery pada Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mario. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 42-52.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Racmawati Yeni, Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Bahasa Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Premada Media Group
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *JURNAL RAUDHAH*, 5(2).
- Safitri, T., Jamil, Z. A., & Amrindono, A. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Media Sisir Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simping 3 Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sarwono, Jonathan & Budiono, Herlina. 2012. *Statistik Terapan Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS dan Exel)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Setianingrum, R. (2015). *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 14 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Setya, W. 2008. *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang: Alprin
- Setyowati, C. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80-91.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung

Zaenab, Siti. 2015. *Pofesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: Depublish

Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani